



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 1 TAHUN

Waode Ikrawati^{1,4}, Wiwin Winarsih², Asni³

¹Prodi kebidanan, Akademi Kebidanan Paramata Raha, Raha Indonesia

²Prodi kebidanan, STIKes Yogyakarta, Yogyakarta Indonesia

³Puskesmas Wakaokili, Raha Indonesia

⁴Ranting IBI Raha, Raha Indonesia

Email: Waodeikrawati1@gmail.com



ARTICLE INFO

Article History:

Received: 02-04-2023

Accepted: 16-04-2023

Published: 30-04-2023

Kata Kunci:

Perkembangan Anak

Usia 1 Tahun;

Pola Asuh Orang Tua

ABSTRAK

Latar Belakang: Cara orang tua mendidik dan membesarkan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain budaya, agama, kebiasaan dan kepribadian orang tua. Peran aktif terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama saat usia anak 1 tahun. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 1 tahun. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional* menggunakan uji *chi-square* dengan teknik total sampling yaitu 40 responden. **Hasil:** Didapatkan dari sebagian besar (52,5%) responden yang menerapkan pola asuh otoritatif seluruhnya (100%) mengalami perkembangan yang sesuai dan dari hampir setengah (37,5%) dari total responden menerapkan pola asuh penyimpangan, hampir setengah mengalami perkembangan sesuai dan sebagian besar (67%) mengalami perkembangan penyimpangan dengan nilai p. 19.365. **Kesimpulan:** Sebagian besar responden menerapkan pola asuh otoritatif mengalami perkembangan yang sesuai dimana pola asuh otoritatif adalah cara mendidik dimana orangtua memberikan pengasuhan yang mendukung dan responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan anak namun tetap memberikan batasan yang tegas.

Keywords:

Development of 1-Year-Old;

Parenting Patterns of Parents

ABSTRACT

Background: The way parents educate and raise children is influenced by several factors including culture, religion, habits, and personality of parents. An active role in child development is needed, especially when a child is 1 year old. **Purpose:** This study aims to determine the relationship between parenting style and the development of children aged 1 year. **Method:** This type of research is correlation analytic with cross sectional approach using a *chi-square* test with a total sampling technique, namely 40 respondents. **Result:** It was found that the majority (52.5%) of respondents who implemented authoritative parenting styles fully (100%) experienced appropriate developments and nearly half (37.5%) of the total respondents adopted deviant parenting patterns, almost half experienced developments appropriate and most (67%) experienced developmental deviations with a p-value. 19.365. **Conclusion:** Most of the respondents applying authoritative parenting experience appropriate developments where authoritative parenting is a way of educating where parents provide care that is supportive and responsive to the needs and development of children but still provides firm boundaries.



PENDAHULUAN

Keluarga adalah tempat pertama anak tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun mental. Apakah anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik tergantung pada pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak. Cara orang tua mendidik dan membesarkan anak dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor budaya, agama, kebiasaan dan kepribadian orang tua (Markum, 2020). Orang tua masa lalu cenderung bersikap otoriter tapi sikap itu semakin lama semakin ditinggalkan kemudian cenderung untuk lebih memanjakan dan bersikap sabar pada anaknya. Namun mendidik anak dengan cara terlalu otoriter maupun terlalu memanjakan dan bersikap sabar mempunyai efek yang kurang baik terhadap perkembangan kepribadian anak. Dalam memberikan bimbingan dan pengasuhan yang baik terhadap anaknya adalah orang tua yang bisa memahami tentang kebutuhan anaknya serta bisa memberikan tanggung jawab kepada anaknya atas tingkah laku yang dilakukan. Biasanya pola yang diterapkan seperti itu pada anaknya akan membawa anak ke perkembangan kepribadian dan pertumbuhan yang normal (Santrock, 2009).

Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya bahkan sejak anak masih dalam kandungan (Soetjiningsih, 2020). Pada usia 1 tahun seorang anak sedang belajar untuk menegakkan kemandiriannya (Markum, 2020). Pada tahun-tahun pertama kehidupan, hubungan yang erat, mesra dan selaras antara ibu dengan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental maupun psikososial (Soetjiningsih, 2018).

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan bulan September 2022 di Desa Labunti Kecamatan Lasalepa. Pada 15 ibu-ibu yang memiliki anak usia 1 tahun didapatkan, 2 (13%) ibu menerapkan pola asuh otoriter dengan perkembangan anak mengalami kemunduran dalam bersosialisasi dengan lingkungan, kemudian 8 (53%) ibu menggunakan pola asuh autoratif dengan perkembangan anak lebih mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab, sedangkan dari 4 (27%) ibu menerapkan pola pengasuhan penyabar/pemanja perkembangan anak menjadi tergantung pada orang lain dan tidak memiliki kemandirian dan 1 (7%) menerapkan pola asuh penelantar pada pola asuh ini perkembangan anak mengalami keburukan dalam pergaulan di mana anak tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 1 tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah bersifat analitik observasional, untuk menggali informasi pada objek penelitian tanpa adanya suatu perlakuan dalam penelitian. Berdasarkan waktunya, penelitian ini bersifat "*cross sectional*", dengan mengkaji keadaan objek dan pengukuran variabelnya baik respon maupun efek dilakukan pada waktu bersamaan (Arikunto, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang mempunyai anak dengan usia 1 tahun di Desa Labunti Kecamatan Lasalepa sebanyak 40 orang. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik total populasi sampling yaitu sebanyak 40 orang ibu yang memiliki anak usia 1 tahun. Untuk memudahkan dilakukannya penelitian maka pengumpulan data diperoleh dari data primer yaitu dengan cara wawancara, observasi untuk pola asuh orang tua sedangkan data sekunder yaitu diperoleh dari buku KIA dan hasil KPSP dalam memperoleh jumlah populasi untuk perkembangan anak usia 1 tahun. Analisa secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden di Desa Labunti, Oktober-November 2022

Tingkat pendidikan	Jumlah (f)	Presentasi (%)
SD	12	30
SLTP	10	2,5
SMU	16	40
PT	2	5
Total	40	100

Sumber: Data primer, 2022

Dari tabel di atas, hampir setengah (40%) pendidikan responden adalah SMU dan sebagian kecil (5%) berpendidikan perguruan tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Desa Labunti, Oktober-November 2022

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Petani	4	10
PNS/Honorar	18	45
Wiraswasta	7	17,5
IRT	11	27,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2022

Dari tabel di atas, bahwa hampir setengah (45%) pekerjaan responden ialah PNS/Honorar dan sebagian kecil (10%) sebagai Petani.

Analisa Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Responden di Desa Labunti, Oktober-November 2022

Pola Asuh	Jumlah (f)	Presentasi (%)
Autoratif	21	52,5
Otoriter	4	10
Penyabar/pemanja	15	37,5
Total	40	100

Sumber : Data Primer, 2022

Dari tabel di atas, sebagian besar (52,5%) pola asuh responden terhadap anaknya berkategori autoratif dan sebagian kecil (10%) berkategori otoriter.

Bila dilihat dari faktor-faktor yang melatarbelakangi pola asuh orang tua, salah satunya yaitu pendidikan terakhir orang tua. Hampir setengah orang tua responden mempunyai pendidikan SMU. Menurut Dolan (2022), pendidikan orang tua mempengaruhi pola asuh terhadap anaknya.

Selain pendidikan, faktor pekerjaan juga mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya. Dari hasil penelitian sebagian besar pekerjaan orang tua adalah PNS/honorar. Menurut (Chalke, 2022) jika orang tua bekerja, waktu untuk mengasuh anak sangat sedikit sehingga kurang optimal dalam mengasuh anak. Namun setelah dianalisa, ditemukan bahwa orang tua yang menjadi PNS/honorar (18 orang) justru sebagian besar memberikan pola asuh autoratif, hasil ini bertentangan dengan pendapat Chalke.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Usia 1 Tahun di Desa Labunti, Oktober-November 2022

Pola Asuh	Jumlah (f)	Presentasi (%)
Sesuai	28	70
Penyimpangan	12	30
Total	40	100

Sumber : Data primer, 2022

Dari tabel di atas, bahwa perkembangan anak usia 1 tahun sebagian besar (70%) berkategori sesuai dan hampir setengah (30%) berkategori penyimpangan.

Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang salah satunya yaitu pendidikan, dimana dari hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden berpendidikan SMU. Pendidikan orang tua mempengaruhi kesiapan orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan, seperti yang dikemukakan oleh Shifrin (2019) dalam (Supartini, 2020), yaitu pendidikan orang tua dapat menjadikan orang tua lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhannya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu pekerjaan orang tua. Dari hasil tabulasi data diperoleh sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebagai PNS/Honorer. Menurut (Idward, 2022), orang tua yang bekerja mendapat informasi yang lebih banyak tentang cara-cara yang dapat menimbulkan minat serta merangsang anak untuk memecahkan atau untuk mengatasi persoalan sendiri. Hal itu dikarenakan orang tua sering bersosialisasi dengan banyak orang dibandingkan dengan orang tua yang tidak bekerja.

Analisa Bivariat

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Silang Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 1 Tahun

Perkembangan	Sesuai	Penyimpangan	Total Responden
Pola asuh			
Autoratif	21 (100%)	-	21 (52,5%)
Otoriter	2 (50%)	2 (50%)	4 (10%)
Penyabar	5 (33%)	10 (67%)	15 (37,5%)
Total	28 (70%)	12 (30%)	40 (100%)

Sumber : Data Primer, 2022

Dari tabel di atas, sebagian besar (52,5%) responden yang menerapkan pola asuh autoratif, perkembangan anaknya sesuai, sedangkan sebagian kecil (4%) responden yang menerapkan pola asuh otoriter dimana perkembangan anaknya separuh sesuai dan separuhnya mengalami penyimpangan, dan hampir separuh (37,5%) responden yang menerapkan pola asuh penyabar, sebagian kecil perkembangan anaknya sesuai dan sebagian besar mengalami penyimpangan.

Dari distribusi frekuensi silang antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak dapat diketahui bahwa seluruh responden yang menerapkan pola asuh autoratif, perkembangan anaknya sesuai menurut Ceklist KPSP. Pola autoratif adalah cara orang tua dalam mengasuh anak dengan cara memberi kebebasan terhadap anaknya tetapi tetap mengarahkan dan memberi informasi kepada anak. Menurut (Prasetyo, 2021), orang tua mengarahkan perilaku anak sesuai dengan kebutuhan anak sehingga anak memiliki sikap pengetahuan dan keterampilan yang mendasarinya untuk mengarungi hidup dan kehidupan di masa yang akan datang dan memberikan penjelasan atau dampak perbuatan yang baik dan buruk. Umumnya pola pengasuhan ini diterapkan orang tua yang menerima kehadiran anak dengan sepenuh hati serta memiliki pandangan dan wawasan kehidupan di masa

depan dengan jelas. Dari ketiga pola asuh tersebut Sebagian besar responden menerapkan pola asuh autoratif mengalami perkembangan yang sesuai dimana pola asuh autoratif adalah cara mendidik dimana orangtua memberikan pengasuhan yang mendukung dan responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan anak namun tetap memberikan batasan yang tegas.

Sedangkan pada orang tua yang menerapkan pola asuh penyabar, sebagian besar perkembangan anaknya mengalami penyimpangan. Hal ini dikarenakan cara didik orang tua yang terlalu memanjakan dan membiarkan tingkah laku anaknya, tidak memandang dampak yang baik atau buruk terhadap anak. Menurut (Yusuf, 2022), orang tua menaruh perhatian terhadap perilaku anak yang baik dan memberikan kasih sayang. Perilaku ini perlu dilakukan sebagai pengganti dari kebiasaan orang tua yang pada umumnya suka menaruh perhatian kepada anak pada saat anak berperilaku menyimpang, namun membiarkannya ketika melakukan yang baik.

SIMPULAN

Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 1 tahun dengan nilai *chi-square* 19.365. Pola asuh yang diterapkan pada anak usia 1 tahun sebagian besar meneapkan pola asuh autoratif sehingga anak mengalami perkembangan yang sesuai.

UCAPAN TERIMA KASIH / ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih kepada Direktur Akbid paramata Raha dan lahan yang terkait penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Santrock, John W. (2009). *Perkembangan Anak* edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chalke. (2022). *Kiat-kiat Menjadi Ortu Teladan*. Jogjakarta: Inspirasi Buku Utama.
- Idwar. (2022). *Perkembangan Anak dan Balita*. Jakarta: Rineka
- Markum, A.H. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Anak*. Jilid I. Jakarta: FKUI.
- Prasetyo, G. T. (2021). *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Soetjningsih. (2020). *Tumbuh Kembang Anak*. Surabaya: Laboratorium Ilmu Kesehatan Anak.
- Supartini, Y. (2020). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Yusuf, S. (2022). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Apriastuti, Dwi Anita. 2013. Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 40–60 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 4 No. 1 Edisi Juni 2013: Bidan Prada <https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/JBP/article/view/28>
- Rahayu, Iin. 2014. Pola Pengasuhan Islami Sebagai Awal Pendidikan Kecerdasan Emosional. Di akses pada tanggal 10 Januari 2015 dari <http://psikologi.uin malang.ac.id>
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Penerbit: Cv. Andi Offset Yogyakarta

- Rahmawati Setiya Wulandari. 2016. Pola Asuh Anak Usia Dini Pada Orang Tua Yang Mengikuti Program Bina Keluarga Balita (Bkb) Di Kelurahan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Pendidikan Luar sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/28457/1/1201412020.pdf>
- Rosmiyati, A., Susilawati. 2017. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motoric pada bayi 6 bulan di BPS Maria Suroso Bandar Lampung Tahun 2017. *Jurnal Dunia Kesmas, Volume 6, nomor 4, Oktober 2017*. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/502>
- Yuniarti, S. (2015). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus, Bayi-Balita dan Anak Prasekolah: Dilengkapi Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Melalui Bermain*. Cetakan Kesatu. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nofriyati. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Kelompok Bermain Melati Suka Ramai Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat*. Diakses dalam <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/59012>
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhanty, L. 2019. Analisis Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (Usia 4-5 Tahun) Di Posyandu Teratai Kelurahan Bumi Raya Kecamatan Bumi Waras. *Journal Of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 1689-1699 <http://repository.radenintan.ac.id/7398/>
- Prianto, V. R. 2017. Hubungan Peran Ibu dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Seolah Tinggi Ilmu Kesehatan*.
- Item, D.R., Dary, & Mangalik, G. 2021. Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita *Jurnal Keperawatan*, 13, 273-286. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1199>
- Yuniarti, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di R. A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016. Prossiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi jendral Achmad Yani (SNIJA), 103-111. <http://lppm.unjani.ac.id/wp-content/uploads/2018/10/103-111-Sri-Yuniarti-STIKES-A-Yani.pdf>